

# KETIDAKEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTO XI TARUSAN

Oleh:

Silfia Pitriani<sup>1</sup> dan Emidar<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: [silfiapitriani006@gmail.com](mailto:silfiapitriani006@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research was conducted to describe the ineffectiveness of sentences in the text of the report on the observation of seventh grade students of State Middle School 2 Koto XI Tarusan based on sentence structure. to describe the ineffectiveness of sentences in the report text of the observation of class VII students of State Middle School 2 Koto XI Tarusan based on word choice. to describe the ineffectiveness of the sentence in the text of the report on the observations of class VII students of SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan based on the spelling used (EBI). This type of research is qualitative with descriptive method. The data of this study are the sentences contained in the text of student observation reports. Data were analyzed by steps, namely (1) researchers investigating data sources, (2) investigating effective sentences, (3) analyzing collected data based on indicators of effective sentence assessment, (4) data analysis results examined by triangulation informants, (5 ) draw a conclusion. Based on the sentence obtained from 30 text reports on student observations. The researcher found that 182 sentences contained 115 ineffective sentences and 67 effective sentences. The ineffectiveness of the sentence caused by the sentence structure of 31 sentences. The ineffectiveness of the sentence is caused by the choice of 73 sentences. The ineffectiveness of the sentence caused by 88 sentences of using the EBI spelling.*

**Kata Kunci:** *Ketidakefektifan Kalimat, Teks Laporan Hasil Observasi*

### A. Pendahuluan

Berbahasa merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dengan berbahasa, orang lain dapat memahami maksud dan pesan yang ingin disampaikan. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat disampaikan melalui dua cara, yaitu bahasa lisan yang diujarkan oleh penuturnya dan bahasa tulis yang ditulis oleh penulis. Dalam penggunaannya, bahasa tulis perlu menjadi perhatian. Hal itu disebabkan dalam bahasa tulis kemampuan menulis pada tata bahasa, kosa kata, dan ejaan sangat dibutuhkan supaya kalimat dapat dipahami dengan baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menuntut siswa untuk terampil menulis sebuah teks. Keterampilan menulis menjadi salah satu jenis keterampilan yang berpengaruh dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa, di samping keterampilan mendengarkan, berbicara, memirs (viewing), membaca. Siswa diharapkan dapat berkreasi mengungkapkan gagasannya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis ketika menulis. Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu keterampilan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2019

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

menulis yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan tersebut diajarkan kepada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dalam kegiatan menulis, kita hendaknya menggunakan kalimat seefektif mungkin agar pesan yang kita sampaikan kepada pembaca bisa dipahami dengan mudah dan tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda. Menurut Rahmawati (dalam Nurhayatin, 2018:104) kalimat efektif adalah kalimat yang dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Menurut Rahardi (2009:93) menjelaskan bahwa kalimat efektif harus dapat membangkitkan kembali gagasan yang dimiliki oleh pembaca persis sama dengan apa yang dimiliki oleh penulisnya. Kalimat yang disampaikan dapat mewakili ide yang dikemukakan pengarang secara jujur dan sanggup menarik perhatian pembaca atau pendengar. Selain itu, kalimat efektif akan selalu tetap berusaha agar gagasan pokok yang dikemukakan selalu mendapat tekanan atau penonjolan dalam pikiran pembaca atau pendengar. Menurut Damayanti dan Indrayanti (2015:104) menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca secara tepat pula.

Riswati (2015:222) menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang lugas, komunikatif, dan memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis. Menurut Ermanto dan Emidar, (2018:113) menyatakan bahwa kalimat efektif atau kalimat baku merupakan kalimat yang tepat mengungkapkan maksud penulis kepada pembaca. Kalimat baku tersebut haruslah menyampaikan pokok persoalan secara langsung (lugas).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menimbulkan kembali gagasan sama seperti gagasan dari penulis oleh pembaca. Kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud pembicara atau penulis. Apabila kalimat yang digunakan oleh penulis tidak bisa menyampaikan pesan yang dimaksud dan pembaca tidak bisa menangkap pesan tersebut maka kalimat tersebut tidaklah bisa dikatakan efektif.

Kemampuan menulis kalimat efektif tidak dapat dilepaskan dari keterpahaman terhadap kelengkapan unsur sebuah kalimat. Alwi, dkk. (2010:321) juga menyatakan unsur kalimat ada dua. Kedua unsur tersebut, yaitu (1) unsur wajib yang kehadirannya tidak dapat dihilangkan, terdiri atas subjek dan predikat, serta (2) unsur tak wajib yang kehadirannya dapat dihilangkan atau tidak harus ada dalam kalimat, terdiri atas objek, pelengkap, dan keterangan. Berikut penjelasan mengenai predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan.

Menurut Gani (2012:63), sebuah kalimat dikatakan lengkap apabila sekurang-kurangnya memiliki pokok dan penjelas atau subjek dan predikat. Unsur-unsur kalimat yang dikemukakan oleh denny Sugono (2009:37-46) adalah subjek, predikat, objek, keterangan dan pelengkap. Menurut Manaf (2010:35), fungsi subjek merupakan pokok dalam sebuah kalimat. predikat merupakan unsur yang membicarakan atau menjelaskan pokok subjek kalimat. Predikat berada langsung di belakang subjek, kemudian diikuti oleh objek, pelengkap, dan keterangan dalam pola kalimat dasar bahasa Indonesia. fungsi objek adalah unsur kalimat yang kehadirannya dituntut oleh verba transitif pengisi predikat dalam kalimat aktif. keterangan merupakan unsur kalimat yang memberi keterangan kepada seluruh kalimat.

Selain memperhatikan struktur kalimat, kita hendaknya juga memperhatikan pilihan kata yang kita gunakan agar menjadi kalimat efektif. Menurut Gani (2012:130), diksi dapat diartikan sebagai kegiatan menyeleksi kata-kata dengan sedemikian rupa dalam rangka mengekspresikan ide, gagasan atau perasaan. Diksi yang baik lahir dari proses pemilihan kata-kata secara efektif dan efisien. Dengan cara yang demikian, kalimat yang dihasilkan akan mampu mengkomunikasikan gagasan secara tepat, sesuai dengan pokok masalah, dan dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar. Menurut Arifin dan Amran (dalam Gani, 2012:129), diksi adalah kegiatan memilih kata dengan tepat untuk menyatakan sesuatu. Itulah sebabnya diksi sering disebut pilihan kata. Keraf (dalam Gani, 2012:129) menyatakan bahwa di dalam memilih kata (diksi), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu (1) cakupan pengertian kata-kata yang akan dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan,

(2) kemampuan mengelompokkan kata secara tepat dengan gaya yang sesuai dalam suatu situasi, (3) kemampuan membedakan secara tepa nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan (4) kemampuan menemukan bentuk-bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki pendengar maupun pembaca. Menurut Ermanto dan Emidar (2018:98), bahasa Indonesia memiliki banyak ragam. Berdasarkan situasi pemakaiannya, ragam bahasa Indonesia dibedakan menjadi ragam formal dan ragam tidak formal. Dalam bahasa Indonesia ragam formal, digunakan kata baku, sedangkan dalam bahasa Indonesia ragam tidak formal, boleh digunakan kata nonbaku.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan pilihan kata atau diksi adalah memilih kata yang tepat untuk menyampaikan ide, gagasan, atau perasaan yang sesuai dengan situasi yang dimiliki oleh penulis kepada pembaca atau pendengar serta yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Pilihan kata yang digunakan penulis haruslah sesuai dengan bahasa Indonesia. Pilihan kata yang dimaksudkan di sini yaitu ketepatan kata yang digunakan dan kebakuan kata sesuai dengan KBBI.

Dalam kegiatan menulis, kita juga harus memperhatikan ejaan yang digunakan atau EBI. Alwi, dkk. (2010:317) juga mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan dan tulisan yang mengungkapkan pikiran secara utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan, asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda Tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-) dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, tanda seru melambangkan kesenyapan.

Berdasarkan fenomena yang ada ditemukan tiga permasalahan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis kalimat siswa masih banyak menggunakan pilihan kata yang tidak tepat atau tidak baku. *Kedua*, dalam menulis kalimat siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam penulisan struktur kalimat. *Ketiga*, dalam menulis sebuah kalimat siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan (EBI).

Fenomena yang ditemukan dalam teks siswa tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan, yaitu Evayuni, S.Pd. Beliau menyatakan masih terdapat kesalahan dalam penulisan siswa kelas VII khususnya dalam membuat kalimat. Hal itu disebabkan siswa cenderung mencurahkan pemikirannya tanpa memperhatikan penulisan struktur kalimat, pilihan kata dan ejaan bahasa Indonesia (EBI). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu meneliti keefektifan kalimat dalam teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui struktur kalimat, pilihan kata dan ejaan yang digunakan (EBI).

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2015:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Syahrul, Tressyalina, Farel (2017:51) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang memfokuskan pada proses dan makna dimana peneliti merupakan instrumen kunci (*human instrument*).

Metode deskripsi dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan kenyataan yang ada. Menurut Chaer (2011:9) metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau

memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual. Metode ini digunakan untuk meneliti struktur internal suatu bahasa. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang terdapat dalam karangan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan. Sumber data penelitian berupa karangan laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan yang berjumlah 30 karangan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:222) yang mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Data penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara meminjam tugas teks laporan hasil observasi siswa kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (cross-check). Moleong (2015:330) menyatakan teknik triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan data. Keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali data yang diperoleh. Pemanfaatan peneliti lain bertujuan untuk mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Setelah data didapatkan, data dimasukkan ke dalam tabel inventaris kalimat. Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan memperhatikan indikator penelitian. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan dan menulis laporan.

### C. Pembahasan

Ketidakefektifan kalimat pada penelitian ini adalah menganalisis kesalahan kalimat berdasarkan indikator penelitian ini yaitu, kesalahan pilihan kata, kesalahan struktur kalimat, dan kesalahan penggunaan ejaan (EBI) sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif.

#### 1. Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan dari Segi Pilihan Kata.

Menurut Gani (2012:130), diksi dapat diartikan sebagai kegiatan menyeleksi kata-kata dengan sedemikian rupa dalam rangka mengekspresikan ide, gagasan atau perasaan. Diksi yang baik lahir dari proses pemilihan kata-kata secara efektif dan efisien. Dengan cara yang demikian, kalimat yang dihasilkan akan mampu mengkomunikasikan gagasan secara tepat, sesuai dengan pokok masalah, dan dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 73 kalimat tidak efektif dikarenakan pilihan kata tidak tepat dan tidak baku.

##### a. Ketepatan Kata

Ketepatan pilihan kata berpengaruh terhadap ketidakefektifan sebuah kalimat. Penggunaan pilihan kata yang tepat membuat informasi dalam kalimat dapat dipahami pembaca dengan tepat. Hal sebaliknya akan terjadi, jika pilihan kata yang digunakan tidak tepat, maka informasi yang dipahami pembaca akan berbeda dengan informasi sebenarnya yang ingin disampaikan penulis. Menurut Ramadhanti (2015:172) menyatakan suatu kalimat bisa menjadi tidak efektif dikarenakan pemilihan kata yang digunakan penulis tidak tepat. Kalimat tidak efektif yang dibuat siswa dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (1) *Pantai merupakan tempat wisata yang populer dan pantas untuk dinikmati **secara** bersama keluarga.*(8.7)
- (2) *Kucing adalah **hewan** yang lucu dan kucing banyak disukai oleh beberapa orang.*(9.1)
- (3) ***Makanan** kucing termasuk binatang karnivora karena pemakan daging.* (24.1)

Kalimat (1), (2) dan (3) tidak tepat dalam aspek pilihan kata. Kalimat tidak tepat dalam menggunakan kata secara, hewan, dan makanan. Kata secara dapat dihilangkan karena menjadikan kalimat tidak efektif. Selanjutnya kata hewan dapat diganti dengan kata binatang

karena kata hewan masih dalam lingkup luas sedangkan bintang sudah termasuk kata khusus. Sedangkan kata makanan tidak tepat dimasukkan ke dalam kalimat tersebut sebaiknya dihilangkan karena membuat kata menjadi tidak efektif. Perbaikan kalimat (1), (2), dan (3) dapat dilihat pada kalimat (4), (5), dan (6).

- (4) *Pantai merupakan tempat wisata yang populer dan pantas untuk dinikmati bersama keluarga.*
- (5) *Kucing adalah binatang yang lucu dan banyak disukai oleh beberapa orang.*
- (6) *Kucing termasuk binatang karnivora karena pemakan daging.*

Berdasarkan contoh di atas dapat dilihat bahwa ketidakefektifan kalimat dari segi pilihan kata, khususnya penggunaan kata yang tepat siswa masih banyak melakukan kesalahan karena penggunaan kata yang tidak sesuai dengan semestinya hal ini disebabkan siswa masih belum banyak memiliki kosakata bahasa Indonesia.

### **b. Kebakuan Kata**

Syarat untuk membentuk kalimat baku adalah menggunakan pilihan kata yang baku. Pedoman untuk memilih kata yang baku adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kebanyakan siswa masih kurang mampu dalam menggunakan kata-kata baku dalam menulis sebuah kalimat. Pada teks laporan hasil observasi siswa masih terdapat kata-kata yang tidak baku atau masih terdapat kata-kata yang digunakan sehari-hari yang tidak sesuai dengan KBBI. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

- (13) *kunang-kunang **makan dengan** cairan tumbuhan cacing, dan serangga. (1.5)*
- (14) *Kunang-kunang adalah salah satu serangga yang **bisa** mengeluarkan cahaya. (2.1)*
- (15) *Makanan kunang-kunang berupa seperti tumbuh-tumbuhan kunang-kunang bahkan memakan kewannya sendiri **kalau** tidak ada makanan yang dia temukan. (11.8)*

Agar kalimat di atas menjadi kalimat efektif. Kata makan, dengan, pada kalimat (13) harusnya dihilangkan dan diganti dengan kata memakan dan kata bisa pada kalimat (14) sebaiknya diganti dengan kata dapat agar kalimat tersebut menjadi lebih efektif. Sedangkan kata berupa seperti pada kalimat (15) sebaiknya diganti dengan kata adalah karena kata berupa seperti termasuk pemborosan kata dan kata kalau sebaiknya diganti dengan kata jika karena kata kalau tidak termasuk kata baku, sehingga menjadikan kalimat menjadi tidak efektif. Menurut Ramadhanti (2015:172) penggunaan kata kalau yang salah dalam sebuah kalimat karena tidak baku. Perbaikan kalimat tersebut dapat dilihat pada kalimat (16), (17), dan (18).

- (16) *Kunang kunang memakan cairan tumbuhan, cacing, dan serangga.*
- (17) *Kunang kunang adalah salah satu serangga yang dapat mengeluarkan cahaya.*
- (18) *Makanan kunang kunang adalah tumbuh-tumbuhan, kunang kunang bahkan memakan kawannya sendiri jika tidak ada makanan yang dia temukan.*

## **2. Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Laporan hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan dari Segi Struktur Kalimat**

Ketidakefektifan kalimat dari segi struktur kalimat disebabkan oleh dua hal, yaitu kalimat yang tidak memiliki subjek dan kalimat yang hanya memiliki unsur keterangan. Kalimat yang tidak memiliki subjek belum bisa dikatakan kalimat yang benar sesuai kaidah. Sebuah kalimat disebut lengkap jika memiliki unsur-unsur yang dibutuhkan untuk mengungkapkan pikiran penulis. Kalimat yang lengkap minimal memiliki dua unsur, yaitu unsur subjek dan unsur prediat (Ermanto & Emidar, 2018:105).

**a. Kalimat yang tidak memiliki subjek**

Ketidakefektifan kalimat yang tidak memiliki subjek dapat dilihat pada contoh berikut.

- (19) *Ciri fisik yang lain memiliki kumis.*(7.7)
- (20) *berlindungan dari gelombang besar.* (10.8)
- (21) *biasanya terdapat taman* (16.2)
- (22) *tempat orang untuk mengenal sejarah dan tempat orang belajar.*(20.2)

Menurut Nurhayatin (2018: 105) menyatakan bahwa dalam suatu kalimat dikatakan efektif diperlukan unsur-unsur pembangun sebuah kalimat sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat, namun pada kalimat di atas tidak terdapat subjek sehingga menjadikan kalimat tidak efektif. Pada kalimat (19) dapat ditambahkan subjek dengan kata kucing. Kalimat (20) dapat ditambah (hutan bakau), kalimat (21) dapat ditambah subjek (mesjid), dan kalimat (22) dapat ditambah subjek (museum), seperti pada kalimat (23), (24), (25) dan (26).

- (23) *Ciri fisik kucing yang lain adalah memiliki kumis.*
- (24) *Hutan bakau dapat terlindung dari gelombang besar.*
- (25) *Mesjid biasanya terdapat taman.*
- (26) *Museum merupakan tempat orang untuk mengenal sejarah dan tempat orang belajar.*

**b. Kalimat yang hanya terdapat unsur keterangan**

Ketidakefektifan kalimat yang disebabkan oleh kalimat berupa unsur keterangan saja dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

- (27) *Ada ruang tempat tidur / kamar, ruang kunjung tahanan, dan ada ruang introgasi.*(4.3)
- (28) *Seperti dimalam hari.*(6.8)
- (29) *Kucing anggora, kucing persia, dan kucing hutan.*(7.5)

Kalimat (27) agar menjadi kalimat yang tepat, harus ditambahkan subjek (kantor polisi), predikat (mempunyai), objek (beberapa ruangan), dan keterangan (ruang tempat tidur / kamar, ruang kunjung tahanan, dan ada ruang introgasi). Selanjutnya, kalimat (28) harus ditambahkan subjek (kunang-kunang), predikat (beraktivitas), objek (pada saat gelap), dan keterangan (seperti di malam hari). sedangkan kalimat (29) sebaiknya ditambahkan subjek (kucing), predikat (dikelompokkan), objek (menjadi beberapa jenis), dan keterangan (yaitu, kucing anggora, kucing persia, dan kucing hutan). perbaikannya dapat dilihat pada kalimat (30), (31), dan (32).

- (30) *Kantor polisi mempunyai beberapa ruangan seperti ruang tempat tidur/ sel, ruang kunjungan tahanan, dan ruang introgasi.*
- (31) *Kunang-kunang beraktivitas pada saat gelap seperti di malam hari.*
- (32) *Kucing dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu, kucing anggora, kucing persia, dan kucing hutan.*

**3. Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Laporan hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan dari Segi ejaan**

Berdasarkan temuan penelitian, penulis mendapatkan hasil dari 115 kalimat tidak efektif terdapat 88 kalimat tidak menggunakan ejaan secara tepat. Hal ini sesuai menurut Nurhayatin

(2018:106) kebanyakan kesalahan dalam menulis yaitu sering menggunakan bahasa yang tidak resmi atau ejaan yang tidak sesuai dengan PUEBI. Pada penelitian ini tidak hanya satu aspek ejaan saja yang tidak tepat penggunaannya, pada beberapa kalimat terdapat ketidakefektifan penggunaan hingga dua aspek ejaan sekaligus. Aspek yang dilihat pada segi ejaan ini adalah penggunaan huruf kapital, penulisan kata yang salah, dan penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung).

#### a. Penggunaan huruf kapital

Berdasarkan kesalahan menggunakan huruf kapital, siswa lebih banyak membuat kesalahan kalimat pada (1) kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata pada awal kalimat, (2) kesalahan penulisan huruf kapital yang seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital, (3) huruf pertama semua kata di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan. Pengetahuan siswa mengenai penggunaan huruf kapital masih lemah sehingga menyebabkan kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis. Dapat dilihat pada contoh berikut.

(33) *Ciri-ciri kucing memPunyai bulu yg Tebal , halus matanya memiliki warna yg berbeDa dan PenDengarannya Tajam(7.8)*

(34) *Selain kumus kucing ciri yg TerDapat PaDa Telapak Kaki Kucing dibawahnya mempunyai bantalan yg berfungsi untuk memperkecil langkah.(7.9)*

(35) *Pendengarannya Sehingga kucing Jatuh Tetap dlm keaDaan berDiri.(7.11)*

(36) *Hutan Bakau adalah hutan yg tumbuh di rawa-rawa berair Payau dan terleta digaris Pantai.(10.1)*

(37) *Dengan keadaan Hutan Bakau yang berada di garis Pantai, Dan ia di Pengaruhi oleh air Laut yg bisa Pasang Surut dan naik.(10.6)*

Perbaiki kesalahan kalimat di atas dilihat pada kalimat (38), (39), (40), (41), dan (42) sebagai berikut.

(38) *Ciri-ciri kucing mempunyai bulu yang tebal, halus matanya memiliki warna yang berbeda dan pendengarannya tajam.*

(39) *Selain kumis kucing ciri yang terdapat pada telapak kaki kucing dibawahnya mempunyai bantalan yang berfungsi untuk memperkecil langkah.*

(40) *Pendengarannya sehingga kucing jatuh tetap dalam keadaan berdiri.*

(41) *Hutan bakau adalah hutan yang tumbuh di rawa-rawa berair payau dan terletak digaris pantai.*

(42) *Dengan keadaan hutan bakau yang berada di garis pantai, dan ia di pengaruhi oleh air laut yang bisa pasang surut dan naik.*

#### b. Penulisan kata yang salah

Berdasarkan hasil analisis data, penulis menemukan penulisan kata yang tidak tepat terdapat dalam 55 kalimat. Penulis banyak menemukan tulisan siswa yang tidak efektif dalam menggunakan kata depan *di* dan *ke*, penulisan kata berimbuhan serta penulisan kata yang seharusnya tidak boleh disingkat-singkat. Kesalahan kalimat tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut.

(43) *Cahaya yg di keluarkan kunang-kunang tidaklah berbahaya.(2.4)*

(44) *Cahaya yang di keluarkan oleh kunangxx tidak berbahaya.(6.6)*

(45) *Kucing seperti ini biasanya di biakan ditempat pemeliharaan hewan.(7.6)*

(46) Dengan keadaan hutan bakau yg berada di garis pantai, dan ia di pengaruhi oleh air laut yg bisa pasang surut dan naik.(10.6)

(47) Kayu Bakau bisa orang yg di buat untuk wisata yg bagus.(10.9)

Perbaiki kesalahan kalimat di atas dilihat pada kalimat (48), (49), (50), (51), dan (52) sebagai berikut.

(48) Cahaya yang dikeluarkan kunang kunang tidaklah berbahaya.

(49) Cahaya yang dikeluarkan oleh kunang kunang tidak berbahaya.

(50) Kucing seperti ini biasanya dibiakan ditempat pemeliharaan hewan.

(51) Dengan keadaan hutan bakau yang berada di garis pantai, dan ia dipengaruhi oleh air laut yang bisa pasang surut dan naik.

(52) Kayu bakau yang dibuat untuk wisata yang bagus.

### c. Penggunaan tanda baca

Kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa saat menulis adalah penggunaan tanda baca. Tanda baca yang dimaksud berupa tanda titik(.), tanda koma(,), dan tanda hubung(-). Menurut Nurhayatin (2018:108) menyatakan salah satu penyebab sebuah kalimat menjadi tidak efektif adalah penggunaan ejaan yang salah. Salah menggunakan tanda baca saat menulis maka akan menyebabkan salah arti atau pesan yang disampaikan akan salah. Dilihat dari kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan kalimat banyak terjadi, yaitu titik tidak digunakan pada akhir kalimat. Kesalahan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

(53) Kunang-kunang biasa hidup di tempat-tempat lembab.contoh rawa rawa(1.2)

(54) kunang-kunang makan dengan cairan tumbuhan cacing, dan serangga.(1.5)

(55) Gurulah yang mengajarkan kita menjadi anak yang pintar, soleh , soleha , mempunyai karakter yang baik dan sopan sesama manusia.(3.3)

(56) Biasanya makanan kunang-kunang berupa cairan tmbu -han , siput kecil dan serangga.(5.7)

Perbaiki kesalahan kalimat di atas dilihat pada kalimat (57), (58), (59), dan (60) sebagai berikut.

(57) Kunang kunang biasa hidup di tempat-tempat lembab, contoh rawa-rawa.

(58) Kunang kunang memakan cairan tumbuhan, cacing, dan serangga.

(59) Gurulah yang mengajarkan kita menjadi anak yang pintar, soleh, soleha, mempunyai karakter yang baik dan sopan sesama manusia.

(60) Biasanya makanan kunang kunang berupa cairan tmbuh-an, siput kecil, dan serangga.

### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam pilihan kata sehingga kalimat yang digunakan tidak efektif. *Kedua*, dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam struktur kalimat. *Ketiga*, dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan (EBI). Hal itu terbukti dari 182 kalimat yang telah dianalisis, terdapat 73 kalimat tidak efektif dalam aspek pilihan kata, 31 kalimat tidak efektif dalam aspek struktur kalimat, dan 88 kalimat tidak efektif dalam aspek ejaan (EBI).

Sesuai hasil penelitian dan simpulan, saran-saran penelitian dapat diberikan kepada pihak-pihak berikut. Pertama, Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan hendaknya lebih banyak memahami tentang kalimat dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan cara membaca dan berlatih. Kedua, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan memperhatikan dan memberi latihan menulis kepada siswa agar tidak terjadi kesalahan kalimat.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing Dra. Emidar, M.Pd.

## **Daftar Rujukan**

- Alwi, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ermanto dan Emidar. 2016. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Gani, Erizal. 2012. *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Kemendikbud. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Ejaan Bahasa Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Ejaan_Bahasa_Indonesia) diunduh tanggal 10 Oktober 2018).
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayatin, dkk. 2018. *Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. JPSD Vol. 4 No. 1. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/download/2911/2371> diunduh tanggal 3 April 2019.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramadhanti, Dina. 2015. *Penggunaan kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti*. Jurnal Gramatika (Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia) V1.i2. <https://media.neliti.com/media/publications/80150-ID-penggunaan-kalimat-efektif-dalam-karya-i.pdf> diunduh tanggal 3 agustus 2019.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suryabrata, Sumandi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syahrul, Tressyalina, Farel Olva Zuve. 2017. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.

